

**UPAYA PEGAWAI SYARA' DALAM MEMBIMBING ILMU AGAMA
PADA JAMA'AH REMAJA MASJID AL-MUKHSININ DI DESA
AMPIBABO TIMUR KECAMATAN AMPIBABO
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapat gelar S.Sos
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

JALALUDIN MUH. AKBAR
NIM. 19.4.13.0014

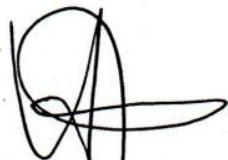
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA (UINDK) PALU
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Pegawai Syara’ Dalam Membimbing Ilmu Agama Pada Jama’ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong” Oleh Mahasiswa atas Nama Jalaludin Muh. Akbar NIM: 194130014 Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 16 Juli 2023 M
27 Dzulhijjah 1444 H

Pembimbing I



Dr. Adam, M.Pd., M.Si
NIP. 196912311995031005

Pembimbing II



SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197206292003122001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena Berkat Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya, aammiinnn

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapat banyak bantuan, baik moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada.

1. Orang tua penulis ayahanda Sagaaf S.Ag dan ibunda Zahra yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, mendidik dan membiayai sekaligus mensupport penulis, dalam menghadapi problem dunia perkuliahan dari masuk sampai saat ini.
2. Bapak, Prof. Dr H. Sagaaf S. Pettalongi M.PD, Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian Studi semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Sidik M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, beserta pimpinan fakultas ushuluddin adab dan dakwa yang telah memberikan berbagai kebijakan dalam perkuliahan penulis sampai penyelesaian.

4. Bunda Nurwahida Alimuddin S.Ag. MA Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, mam Zuhra S.Pd. M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam, yang selalu menjadi motivasi kami.
5. Bapak Dr. Adam,M.Pd.,M.Si yang menjadi dosen pembimbing I, dan Ibu Samsinas, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing II yang dalam Penyusun Proposal Hingga Skiripsi ini dengan ikhlas dan penuh kesabaran selama membimbing penulis, memberi masukan, saran, motivasi sehingga segala kekurangan yang di miliki penulis dapat menyelesaikan skiripsi ini sesuai dengan harapan.
6. Segenap dosen, staf akmah, security, dan yang lain tidak bisa penulis sebut satu-persatu, di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, dengan penuh ke ikhlasan dalam menjalankan tugasnya, selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Bapak Lukman Selaku Kepala Desa Ampibabo Timur sekarang, bapak Usman Daeng Pangale selaku Imam Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, Ustadz Tamrin selaku guru penulis sewaktu di bangku sekolah menengah kebawah (MTs Al-lkhairaat Ampibabo) sekaligus Imam II Masjid Al-Mukhsinin, bapak Drs Azwar selaku guru penulis juga sekolah menengah ke atas (SMA N1 Ampibabo) sekaligus khatib Masjid Al-Mukhsinin, bapak Akmal S.pd selaku Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin, bapak Lisman Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin sekaligus tokoh pemuda di Desa Ampibabo Timur, dan juga kepada teman-teman Bimbingan Ilmu Agama Oleh Pegawai Syara'. Yang penuh dengan

keikhlasan dan kesenangan hati dalam memberikan data-data yang di butuhkan penulis sehingga Skiripsi ini jadi sesuai dengan apa yang di harapkan.

8. Teman-teman BKI angkatan 19 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, yang intinya mereka selalu kompak dalam menyelesaikan tugas yang di berikan oleh dosen, penulis sangat antusias sekali semangat dan juga kekompakan mereka.
9. Sahabat-sahabat penulis, yang setiap saat penulis membutuhkan ilmu pengetahuan mereka dalam mencari sumber referensi yang di butuhkan penulis dari proposal hingga skiripsi.
10. Adik penulis Raodha Siti Maulida yang telah mempersiapkan segala kebutuhan dalam seminar penulis mulai dari proposal hingga skiripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang di berikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT, aammiinn

Palu, 14 Juli 2023
Penyusun,

Jalaludin Muh. Akbar
NIM. 194130014

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Daftar isi.....	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	6
D. Penegasan istilah/defenisi operasional.....	8
E. Garis-garis besar isi.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian teori.....	15
1. Metode bimbingan.....	15
2. Pembinaan Ilmu Agama.....	16
3. Pegawai Syara'.....	17
4. Keberadaan jama'ah remaja masjid al-mukhsinin.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi penelitian.....	22
C. Kehadiran peneliti.....	22
D. Data dan sumber data.....	23
E. Teknik pengumpulan data.....	24
F. Teknik analisis data.....	27
G. Pengecekan keabsahan data.....	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Ampibabo Timur.....	30
B. Profil Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur.....	36
C. Realitas Pemahaman Ilmu Agama Pada Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin.....	39
D. Upaya pegawai syara' dalam Membimbing Ilmu Agama Pada Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur.....	41

E. Faktor pendukung dan penghambat Pegawai Syara' Dalam Membimbing Ilmu Agama Pada Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur.....	54
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Batas Wilayah.....	30
TABEL 2 Orbitas Desa Ampibabo Timur.....	31
TABEL 3 Nama-Nama Kepala Desa Ampibabo Timur.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid sebagai pusat nilai-nilai rohani dan jasmani yang menjadi sumber kemenangan dan kemuliaan umat islam, sehingga keagungan dan jalan kelangsungan hidup umat Islam. Senantiasa berusaha untuk menguatkan diri dan menampakkan arah kemajuan yakni menghubungkan kehidupan umat sebanyak-banyaknya dengan bersumber kekuatan iman dalam kehidupan ialah masjid.¹

(Pegawai syara') Masjid memiliki kedudukan yang penting dalam masyarakat Islam, yakni pusat pembinaan umat. Manakala fungsi ideal Masjid telah terwujud, maka kualitas umat akan mengalami peningkatan yang membanggakan. Namun yang dirasakan sekarang adalah betapa Masjid-masjid justru mengalami krisis berkepanjangan. Tentu hal ini tidak dapat dibiarkan oleh karena itu perlu dibentuknya kepengurusan Masjid untuk mengoptimalkan fungsi Masjid. Telah ketahu bersama bahwa Masjid sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan. Maka dengan demikian masjid sudah merupakan lembaga kedua setelah keluarga, yang jenjang pendidikannya terdiri dari sekolah menengah dan sekolah tinggi dalam waktu yang sama.²

¹Nurdin/Mahsyar Idris “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Petugas Syara’ Terhadap pelaksanaan Tugas Dalam Memakmurkan Masjid Di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap*”, Volume II Nomor 1 September 2014. Hal. 208.

² Hasan Langgulung, *Asas- asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka al-Husna, 2003), h.

Untuk mewujudkan Masjid sebagai tempat pembinaan umat dan sebagai tempat pendidikan khususnya pembinaan ilmu agama, tentunya membutuhkan orang-orang yang benar-benar mampu untuk memfasilitasinya seperti halnya pegawai syara' (Ta'mir Masjid). yang mana keberadaan Ta'mir sendiri sangat penting dalam mengoptimalkan fungsi Masjid. terlebih lagi menjadikan Masjid bukan sebatas datang sholat melainkan juga sebagai tempat mencari ilmu.³

Peran pegawai syara' dalam melakukan pembinaan ilmu agama cukup baik, ini dapat dilihat dari pembinaan-pembinaan yang diadakan Ta'mir masjid (pegawai syara') seperti diadakanya kajian rutin untuk masyarakat sekitar dan pembinaan bagi anak-anak seperti adanya Taman Pendidikan Al Qur'an yang mana dari pembinaan-pembinaan tersebut banyak memberi manfaat bagi seluruh aspek masyarakat terlebih lagi dalam mensyi'arkan ajaran-ajaran agama Islam.⁴

Kedatangan Islam di dunia ini menampilkan karakter ummat Islam dan kekuatan toleransinya yang menjadi lambang atau simbol kekuatan adalah bersumber dari pusaka berupa masjid. Hal yang mengkokohkan kehidupan Islam adalah nilai rohani dan ikatan-ikatan agama yang dapat mengarahkan perjalanan umat dan hasil yang baik bagi masa depan umat Islam yaitu hubungan mahluk dengankhalik-Nya dan hubungan manusia dengan manusia.

Konsepsi dasar masjid yang sesungguhnya sebagaimana konsepsi Rasul ketika masjid pertama didirikan, dimana keberadaan masjid tidak terbatas pada tempat ibadah semata atau tempat untuk menyelenggarakan bentuk bentuk ritual keagamaan yang hanya bergaris pada vertikal tanpa memberikan kesempatan

³ Ibid

⁴ Ibid

bagi kaum muslimin untuk mengembangkan hubungan–hubungan yang mengikuti garis horizontal dan bertumpu pada masjid.

Adapun konsepsi Rasul ketika masjid pertama didirikan adalah sebagai pusat ibadah dan lembaga pengatur pelaksanaan muamalat kaum muslimin. Kaum muslimin telah memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan sebagai lembaga pendidikan dan pengetahuan Islam dan pendidikan keagamaan dimana dipelajari qaidah-qaidah Islam, sebagai tempat hukum-hukum agama, sebagai tempat pengadilan, sebagai tempat pertemuan bagi pemimpin-pemimpin militer dan bahkan sebagai istana tempat menerima duta-duta besar asing atau sebagai center dan pusat kehidupan kerohanian, sosial, politik.⁵

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pada Bab VI pasal 26 pendidikan non formal (luar sekolah) diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.⁶

Sebenarnya tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan non formal lebih dulu ada dibandingkan dengan pendidikan formal (sekolah) namun, pendidikan non formal ini baru dikenal secara resmi pada masyarakat pada tahun 1970.⁷

⁵Athiyah Al-Abrasyi; Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, (Terjemahan dari At-tarbiyatul Islamiyah), Cet X Jakarta: Bulan Bintang 1977), h. 64

⁶Undang-undangNo.20 Tentang Sistim Pendidikan Nasional Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika,2003), h.13

⁷Soelaeman Joesoef, Konsep-konsep Pendidikan non formal, (Surabaya: Usaha Offset Printing,1986),h.49

Masjid merupakan pusat kegiatan hingga masa kekhalifahan Umar bin Khattab yang membangun tempat khusus menuntut ilmu di sudut-sudut masjid. Pada zaman Umar tersebut, pendidikan mulai tertata, pada hari Jum'at ditetapkan hari libur mingguan sebagai waktu menyiapkan sholat Jum'at. Pendidikan disandarkan pada upaya lembaga tertentu yang dilaksanakan oleh individu-individu yang teratur. Kadang-kadang sebagian dari mereka menerima upah sebagai uang lelah.⁸ Masjid yang menjadi pusat pengajian yang juga terdapat kelompok-kelompok studi yang setara dengan pendidikan formal sekarang.

Tingkat pendidikan petugas syara' merupakan pendidikan yang telah dilalui yakni SD, SMP, SMA dan PT (Formal), sehingga dalam melakukan tugasnya dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian semakin tinggi pendidikan petugas syara' akan mempengaruhi kinerja dalam memakmurkan masjid sehingga pendidikan tersebut menjadi indikator penting dalam mengurus Masjid. Masjid merupakan kelembagaan yang pokok dalam Islam. Kesetujuan dan kecenderungan masyarakat Islam melebihi dari kepada Lembaga-lembaga lainnya. Sejak datangnya Islam di Indonesia hingga saat ini pada setiap pengelompokan pemukiman, yang utama dan pertama mereka dirikan adalah masjid. Masjid adalah tempat ibadah sekaligus merupakan ciri keagamaan mereka.⁹

⁸Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulul Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fil Baiti wal Madrasati wal Mujtamayang* diterjemahkan oleh Shihbuddin dengan Judul *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*(Jakarta ; Gema Insani Press, 1995),h. 148

⁹ H. Amidhan, H. Usef Fathuddin; *Pedoman Pembinaan Masjid*,(Jakarta: Departemen Agama, Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1981/1982), h. 9

Berdasarkan observasi awal penulis menemukan bahwa di Desa Ampibabo Timur Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, terdapat suatu kegiatan bimbingan yang di adakan oleh pegawai syara' Masjid Al-mukhsinin kepada Jama'ah Remaja Masjid, sehingga menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian proposal/skripsi ini lebih lanjut. Adapun permasalahan yang akan di hadapi penulis maupun pegawai syara' dalam membimbing ilmu agama kepada Jama'ah Remaja Masjid akan di bahas dalam bab berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Realitas Pemahaman Keagamaan Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin yang berada di Desa Ampibabo Timur?
2. Bagaimanakah upaya pegawai syara' dalam membimbing Ilmu Agama pada Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur?
3. Apa saja kah faktor pendukung dan penghambat upaya pegawai syara' dalam membimbing Ilmu Agama Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Realitas Pemahaman Keagamaan Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin yang berada di Desa Ampibabo Timur.
- b. Untuk mengetahui Upaya Pegawai Syara' dalam membimbing Ilmu Agama pada Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur,
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya pegawai syara' dalam membimbing Ilmu Agama Jama'ah Remaja Masjid di Desa Ampibabo Timur.

2. Kegunaan Penelitian

Telah merupakan suatu hal yang selalu mendasari bagi suatu kegiatan penelitian untuk selalu mempertimbangkan aspek kegunaan dari hasil yang akan atau mungkin di capai dari pelaksanaan tersebut. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Diharapkan penelitian ini bisa menambah Khasanah Keilmuan khususnya Ilmu Bimbingan Konseling Islam.
 - 2) Diharapkan penelitian ini menjadi acuan penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

b. Kegunaan praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan pemerintah Desa Ampibabo Timur, dalam pengambilan kebijakan yang akan datang berkaitan dengan pemahaman keagamaan bagi para remaja.
- 2) Di harapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin, dalam menangani pemahaman keagamaan bagi para remaja di Desa Ampibabo Timur.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman kita terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan sedikit penegasan dan penjelasan tentang “*Upaya Pegawai Syara' dalam membimbing ilmu agama pada Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di desa Ampibabo Timur Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong*”. Maka penulis memberikan pengertian kata-kata yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Upaya

”Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan ,prakarsa, iktiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu¹⁰. Sebagai pembimbing pegawai syara' harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku Jama'ah Remaja Masjid kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Dalam hal ini Jama'ah Remaja Masjid harus mampu (sanggup, kuasa) dengan bimbingan ilmu agama yang di berikan pegawai syara'. Mampu terhadap sesuatu maka harus didukung dengan faktor-

¹⁰ <https://www.artikata.com/arti-355956-upaya.html>. Di akses tanggal 24 juli 2023, jam 12,13

faktor tertentu misalnya alat-alat yang dibutuhkan dalam mempelajari pelajaran tersebut, adanya media, teknis yang jelas dalam melengkapi proses bimbingan.”

2. *Pegawai Syara'*

Pegawai syara' dimaksudkan dalam hal ini adalah sekumpulan orang yang mengurus kegiatan masjid yang merupakan lembaga yang sefesifik sifatnya diantara banyak lembaga dalam Islam. Lembaga ini mengatur, mengontrol dan mendorong aktifitas kaum muslimin dalam kelompok masyarakat di sekitar, Baik aktifitas berupa perwujudan dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan Allah dan Rasul, maupun aktifitas kemasyarakatan. Dan idealnya, petugas syara' atau pengurus masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan, maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid dengan segala aktifitasnya.¹¹

Pegawai syara' adalah sangat penting bagi masyarakat untuk menggerakkan kegiatan masjid baik di dalam masjid atau di lingkungan sekitar masjid, yang mana kegiatan itu berhubungan dengan keagamaan, sosial maupun yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas masjid. Dengan adanya berbagai aktifitas pengurus masjid tersebut diharapkan menjadi salah satu sarana pengembangan pendidikan agama Islam yang sifatnya non formal yang mengarah pada bidang keagamaan. Dengan demikian, maka keberadaan pengurus

¹¹Nuridin/Mahsyar Idris “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Petugas Syara' Terhadap pelaksanaan Tugas Dalam Memakmurkan Masjid Di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap*”, Volume II Nomor 1 September 2014. Hal. 209.

ta'mir masjid atas segala aktifitasnya mempunyai peran penting dalam pembinaan pendidikan agama Islam yang dapat menunjang manusia seutuhnya dalam hal-hal keagamaan dan kehidupan sosial.¹²

3. Ilmu

Ilmu, ilmu pengetahuan, atau sains (serapan dari bahasa Latin: scientia) adalah suatu usaha sistematis dengan metode ilmiah dalam pengembangan dan penataan pengetahuan yang dibuktikan dengan penjelasan dan prediksi yang teruji sebagai pemahaman manusia tentang alam semesta dan dunianya.¹³ Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya.¹⁴

Ilmu bukan sekadar pengetahuan (knowledge), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Dipandang dari sudut filsafat, ilmu terbentuk karena manusia berusaha berpikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Ilmu pengetahuan adalah produk dari epistemologi, dengan kata lain ilmu terbentuk dari 3 cabang filsafat yakni ontologi, epistemologi dan aksiologi, jika ketiga cabang itu terpenuhi berarti sah dan diakui sebagai sebuah ilmu.

¹²Ibid, H 209-210

¹³ Prof. Dr. C.A. van Peursen: Filsafat Sebagai Seni untuk Bertanya. Dikutip dari buku B. Arief Sidharta. Apakah Filsafat dan Filsafat Ilmu Itu?, Pustaka Sutra, Bandung 2008. Hal 7-11.

¹⁴ Prof. Dr. C.A. van Peursen: Filsafat Sebagai Seni untuk Bertanya. Dikutip dari buku B. Arief Sidharta. Apakah Filsafat dan Filsafat Ilmu Itu?, Pustaka Sutra, Bandung 2008. Hal 7-11

Ilmu alam hanya bisa menjadi pasti setelah lapangannya dibatasi ke dalam hal yang bahani (material saja), atau ilmu psikologi hanya bisa meramalkan perilaku manusia jika lingkup pandangannya dibatasi ke dalam segi umum dari perilaku manusia yang konkret. Berkenaan dengan contoh ini, ilmu-ilmu alam menjawab pertanyaan tentang berapa jarak matahari dan bumi, atau ilmu psikologi menjawab apakah seorang pemuda cocok menjadi perawat.

4. Agama

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan (atau sejenisnya) serta tata kaidah yang berhubungan dengan adat istiadat, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan, pelaksanaan agama bisa dipengaruhi oleh adat istiadat daerah setempat. Pada zaman sejarah adat menjadi alat untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama, Sementara agama susah untuk didefinisikan, sebuah model standar dari agama, digunakan dalam perkuliahan religious studies, diajukan oleh Clifford Geertz, yang dengan sederhana menyebutnya sebagai sebuah "sistem kultural".¹⁵ Sebuah kritikan untuk model Geertz oleh Talal Asad mengategorikan agama sebagai "sebuah kategori antropologikal."¹⁶ Banyak agama memiliki mitologi, simbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna, tujuan hidup dan asal-usul kehidupan atau alam semesta. Dari keyakinan mereka tentang kosmos dan sifat manusia, orang-orang memperoleh moralitas, etika, hukum adat,

¹⁵ Wibisono, M.Yusuf (2020). "Kajian Ontologis studi agama-agama". Diarsipkan dari versi asli tanggal 2023-01-08. Diakses tanggal 2023-01-08.

¹⁶ Talal Asad, *The Construction of Religion as an Anthropological Category*, 1982.)

atau gaya hidup yang disukai. Menurut beberapa perkiraan, ada sekitar 4.200 agama di dunia.¹⁷

5. Bimbingan

Pengertian dari bimbingan konseling atau yang seringkali disingkat menjadi BK ini adalah serangkaian aktivitas yang berupa bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli pada konseling dengan cara tatap muka, baik itu secara individu ataupun kelompok dengan memberikan pengetahuan tambahan. Pengetahuan tambahan itu nantinya diharapkan bisa menjadi jalan keluar untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh konseling, yakni dengan cara terus-menerus dan sistematis. Bimbingan konseling ini juga telah diatur di dalam Surat Keputusan Mendikbud No. 025/1995 mengenai Petunjuk Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.¹⁸

E. Garis-garis besar isi

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini, maka penulisan di bagi kedalam tiga Bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, berisikan pendahuluan yang merupakan landasan dalam memberikan arahan pada pembahasan-pembahasan berikutnya. Pada bab ini berisikan tentang dasar-dasar pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan terakhir garis-garis besar isi.

¹⁷ The Everything World's Religions Book: Explore the Beliefs, Traditions and Cultures of Ancient and Modern Religions, page 1 Kenneth Shouler - 2010

¹⁸<https://www.gramedia.com/literasi/bimbingan-konseling/> di akses pada tanggal 1 Februari 2023, jam 19.43.

Bab II, merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari dua sub pembahasan yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori tentang bimbingan konseling, Pegawai Syara' Dan Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin

Bab III, merupakan metode penelitian yang memaparkan bagaimana dan di mana penulis melakukan penelitian ini yang memuat tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, pengolahan data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, Realitas Pemahaman Keagamaan Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, Upaya Pegawai Syara' dalam membimbing Ilmu Agama pada Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, faktor pendukung dan penghambat pegawai syara' dalam membimbing Ilmu Agama Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur

Bab V, adalah bab penutup yang merupakan bab terakhir dalam pembahasan ini yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya terdapat beberapa peneliti sejenisnya upaya pegawai syara' masjid dan juga keberadaan Risma yang menjadi bahan perbandingan saya sebagai penulis:

Pertama, *Nurdin/Mahsyaridris* dalam jurnalnya tentang "*pengaruh tingkat pendidikan petugas syara' terhadap pelaksanaan tugas dalam memakmurkan masjid di kecamatan watang pulu kabupaten sidrap*" di mana di antara mereka berdua mengeluarkan asumsi dalam bentuk jurnal, tidak kalah pentingnya upaya pegawai syara' dengan guru yang ada di sekolah dalam membina ilmu agama, dan juga apa saja upaya-upaya pegawai syara' dalam memberikan ilmu-ilmu yang harus di ajarkan Jama'ah Remaja Masjid maupun dalam menghadapi persoalan-persoalan masyarakat dalam ruang lingkup keagamaan, misalnya : melakukan Pembinaan pendidikan agama Islam di Masjid diantaranya yaitu : Mengadakan pengajian rutin setiap hari senin yang dilaksanakan setelah shalat Magrib untuk seluruh jam'ah, selain itu untuk ibu-ibu dan remaja putri yang diadakan setiap bulannya melalui majelis ta'lim pembinaan Taman pendidikan Al-Qur'an bagi orang tua.¹

¹Nurdin/Mahsyaridris, "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Petugas Syara' Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Memakmurkan Masjid Di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap*", Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Parepare/ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, 2014

kedua, *Fahrul* meneliti tentang “*upaya remaja islam masjid (Risma) dalam memmakmurkan masjid darussa’adah bagi pengembangan dakwah di desa batusuya go’o kecamatan sindue tombusabora kabupaten donggala*” salah satu mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2021 Di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. dalam penelitiannya tersebut menjelaskan Para Remaja Islam Masjid (RISMA) darussa’adah setiap minggunya melakukan yasinan, mengadakan ceramah, kajian-kajian islam, pengajian dan zikir secara bersama, membersihkan lingkungan masjid, mengadakan tablig akbar setiap 1 tahun sekali dengan mengundang beberapa ustadz yang akan mengisi cerama pada acara tersebut.²

ketiga, *Fadilah Wahyuni Oktarima* meneliti tentang “*Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Ampibabo Induk Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong*”, salah satu Mahasiswa Jurusan/Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwa Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang meneliti pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menyebutkan imlementasi program keluarga harapan dalam pemberdayaan masyarakat islam di desa ampibabo induk dapat di katakan baik meskipun belum secara maksimal.³

²Fahrul, “*Upaya Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Memmakmurkan Masjid Darussa’adah Bagi Pengembangan Dakwah Di Desa Batusuya Go’o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*”, mahasiswa prodi komunikasi penyiaran islam fakultas ushuludin adab dan dakwah universitas islam negeri datokarama palu, 2021

³Fadilah Wahyuni Oktarima, “*Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Ampibabo Induk Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong*”, mahasiswa jurusan/prodi pengembangan masyarakat islam fakultas ushuludin adab dan dakwa universitas islam negeri datokarama palu, 2022

B. Kajian teori

1. Metode Bimbingan

Disini disebutkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan yang ditujukan untuk peserta didik, baik itu individu ataupun kelompok supaya mandiri dan tetap bisa berkembang secara optimal. Tak hanya itu saja, bimbingan yang diberikan juga meliputi bimbingan sosial, karir, belajar, dan lainnya melalui berbagai macam layanan dan juga kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Pada intinya, bimbingan konseling adalah sebuah proses interaksi antara konselor dan juga konseli. Baik itu secara langsung ataupun tidak langsung dalam rangka membantu para konseli supaya bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya atau bisa memecahkan masalah yang sedang mereka alami.⁴

Adapun metode bimbingan yang di gunakan pegawai syara' dalam membimbing Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur ialah dengan metode bimbingan individu maupun kelompok.

Selain itu, bimbingan konseling juga bisa disebut sebagai salah satu upaya yang sistematis, objektif, berkelanjutan, dan logis, serta terprogram yang mana dilakukan oleh para konselor untuk memberikan fasilitas pengembangan konseli supaya mereka bisa mencapai kemandirian dan mencapai kehidupan yang lebih baik lagi.⁵

⁴<https://www.gramedia.com/literasi/bimbingan-konseling/> di akses pada tanggal 1 Februari 2023, jam 19.43.

⁵Ibid

Di bawah ini adalah teknik-teknik yang di lakukan pegawai syara' dalam membimbing Jama'ah Remaja Masjid Di Desa Ampibabo Timur, antara lain:

a. Empati.

pegawai syara' ketika mau membimbing Jama'ah Remaja Masjid, di usahakan mempunyai sikap empati seperti menceritakan kisah kelam yang di alami pegawai syara' ketika masih di usia remaja yang begitu sedikit menyesal karna kurangnya mempelajari ilmu agama yang begitu luas dan pemikiran di usia sekarang yang kadang pelupa alias sudah ortu kepada Jama'ah Remaja Masjid sehingga mereka bisa merenungkan kisah tersebut, sedangkan perlu kita ketahui usia pegawai syara' itu rata-rata minimal usia 38-60 thn.

b. Eksplorasi.

Metode eksplorasi yang di gunakan pegawai syara' dalam membimbing Jama'ah Remaja Masjid ini ialah dengan cara mengajak mereka untuk menghadiri pengajian yang di adakan setiap selesai sholat maghrib, menghadiri tahlilan, membantu pegawai syara' dalam menyebarkan surat undangan ke masjid lain dengan tujuan di adakannya maulid di masjid Al-mukhsinin di desa ampibabo timur.

2. Pembinaan Ilmu Agama

Berdasarkan hasil pengalaman dan observasi penulis tentang pembinaan yang dilakukan pegawai syara' kepada jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, dikemukakan bahwa tidak ada pembinaan yang khusus Dari Pegawai

Syara' Al-Mukhsinin. Meskipun demikian, pembinaan secara langsung tetap dilaksanakan dan diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan di antaranya mengaji setelah selesai sholat maghrib, takziah, zikir, tahlilan apabila ada undangan yang di umumkan pegawai syara' untuk menghadiri acara tersebut.

Kegiatan lain yang sudah biasa dilakukan yaitu peringatan hari besar Islam yang di adakan di Masjid Al-mukhsinin yang diisi dengan pengajian misalnya pada peringatan Isra' Mi'raj, halal bi halal, Maulid Nabi Muhammad SAW dan sebagainya.

Dengan diadakannya peringatan maulid nabi Muhammad SAW tersebut, diharapkan intensitas pertemuan antara pegawai syara' dengan remaja sekitar semakin bertambah. Sehingga tetap terjalin komunikasi yang baik antara kedua belah pihak. Melalui kegiatan-kegiatan yang beragam seperti contoh tersebut, secara tidak langsung pembinaan Ilmu Agama di Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur dapat berjalan dengan baik

Di mana di atas melibatkan masyarakat sekitar di Desa Ampibabo Timur terutama para remaja untuk mengelola maupun turut menghadiri acara tersebut. Itu merupakan salah satu tanda bahwa ada upaya kongkrit dari pegawai syara' dalam membimbing Ilmu Agama Jama'ah Remaja Masjid di Desa Ampibabo Timur.

3. Pegawai Syara'

Hingga saat ini, data masjid dan mushalla yang telah diinput melalui aplikasi SIMAS sebanyak 511.899. Jumlah ini terdiri dari 242.823 masjid dan

269.076 mushalla," terang Kepala Biro Humas, Data, dan Informasi Mastuki di Jakarta, Sabtu (24/11)⁶

Hal ini memberikan gambaran dan data kepada kita betapa besar potensi umat beragama yang memerlukan perhatian semua pihak terutama Pemerintah dalam membina dan memberdayakan masjid yang berlokasi di Desa/Kelurahan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menyadari kenyataan itu dalam hal pemberian bantuan, diupayakan memberikan penekanan dalam bentuk bantuan non fisik. Salah satu bentuk bantuan itu adalah berupa arahan pembinaan kegiatan kemasjidan. Sampai sekarang masih dirasakan bahwa fungsi masjid masih terbatas sebagai pusat ibadah. Sedangkan fungsi lain seperti sebagai tempat pembinaan umat, pusat tempat meningkatkan kesejahteraan umat masih perlu ditingkatkan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Jumlah masjid yang cukup besar, apabila fungsinya dapat meningkat, akan mempunyai arti yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas iman dan takwa saja, tetapi juga peningkatan kualitas kehidupan yang meliputi kesehatan, pendidikan, koperasi, gotong-royong dan ibadah sosial.⁷

Dengan adanya sumber data di atas maka sudah selayaknya pentingnya adanya keberadaan pegawai syara' Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, yang di pimpin oleh Imam Masjid sebagai respon menghidupkan masjid-masjid yang berada di Indonesia.

⁶ <https://kemenag.go.id/read/data-masjid-dan-mushalla-tersedia-di-aplikasi-simas-ppdpr>

⁷ Direktorat urusan agama islam dan pembinaan syariah departemen agama, "*pedoman pembinaan kemasjidan*", jakarta 2007

4. Keberadaan Jama'ah Remaja Masjid

Jama'ah Remaja Masjid merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat, selain itu juga memiliki peranan penting dalam menyebarkan syi'ar Islam ke tengah-tengah masyarakat disekitarnya dengan program pembinaan yang berpusat di Masjid. Program pembinaan Jama'ah Remaja Masjid dalam mengatasi problematika remaja merupakan pemikiran konseptual sebagai upaya dan solusi terhadap berbagai problematika remaja.⁸

Berbagai fenomena dikalangan remaja Indonesia sebagai dampak arus globalisasi ini menjadi tantangan besar bagi pendidikan dalam melakukan pembinaan keagamaan pada remaja khususnya. Berbagai variabel yang mengitari kehidupan remaja menjadi dinamika tersendiri yang cukup unik dan menarik untuk di bahas. Sebagaimana mestinya, Jama'ah Remaja Masjid berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang serta strategi secara rutin kepada masyarakat sekitar. Harapannya adalah melalui berbagai macam kegiatan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya menjaga moral serta tumbuhnya perilaku keagamaan dalam diri masing-masing individu. Sejatinya organisasi remaja inilah yang menjadi wadah pertama di lingkungan masyarakat dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja.⁹

⁸M.Ali dan Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 70

⁹Heri budianto, Tesis, "*peran remaja islam masjid (risma) dalam pembinaan perilakuKeagamaanRemaja di era milineal*"

Dengan terbentuknya Jama'ah Remaja Masjid di Desa Ampibabo Timur ini ialah adanya dorongan dari orang tua mereka untuk setiap saat melaksanakan sholat 5 waktu khusus nya sholat maghrib hingga isya' karna di waktu sholat itu Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin lengkap untuk berkumpul, dan siap melaksanakan segala aktifitas yang akan di berikan pegawai syara' baik dalam bimbingan ilmu agama maupun untuk turut menghadiri acara seperti yang di jelaskan di atas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pendekatan penelitian di tinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang di maksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang di maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun jenis pendekatan penelitian di sini penulis bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecah masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan turun langsung ke lapangan berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang di butuhkan terkait Upaya Pegawai Syara' Masjid dalam membimbing Ilmu Agama pada Pada Jama'ah Remaja Masjid Al-mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur. Pengumpulan data-data ini di lakukan secara sistematis berdasarkan aturan atau kaidah yang berlaku dalam penelitian kualitatif. Kemudian di sajikan secara terperinci dan akurat berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi di mana di lakukan untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian yang di pilih pada penelitian ini adalah Desa Ampibabo Timur, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, adapun alasan penulis memilih mengangkat judul ini adalah, karna penulis berasal dari desa tersebut dan ingin membagikan kisah-kisah pengalaman penulis, dan tentunya juga menjadi pelajaran bagi pembaca.

C. Kehadiran Penulis

Proses penelitian kualitatif menghendaki kehadiran penulis di lokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan, karena dalam sebuah penelitian kedudukan penulis merupakan perencana, instrumen utama, pengumpul data, penganalisis data, sampai pada akhirnya penulis adalah sebagai orang yang malaporkan hasil penelitian. Dalam hal ini penelitian sebagai instrument utama yang di maksudkan sebagai pengumpul data.

Sebagaimana di jelaskan di bawah ini, bahwa kehadiran penulis di lokasi penelitian, adalah sebagai berikut:

“Manusia sebagai alat (*instrument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama

pengumpul data. Hal ini di maksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yng ada di lapangan”¹.

Berdasarkan pernyataan tersebut kehadiran penulis di lapangan sangatlah penting, karena dalam penelitian studi kualitatif, data-data penelitian diperoleh dari orang lain (informan). Oleh karena itu, penulis harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penenlitian ini di lakukan terlebih dahulu penulis meminta izin kepada imam masjid dan pegawai syara’ di masjid Al-mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, di mana izinnya ini sekedar pembicaraan yang begitu singkat yang memakan waktu kurang lebih 7 menit tanpa basa basi boleh saja kata salah satu pegawai syara’ yang ada di masjid dan tentunya sudah sampai ke telinga imam masjid.

D. Data Dan Sumber Data

Data penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh penulis secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penulis dengan narasumber. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi

¹S. Margono, *metode penelitian pendidikan*, (cet. II; Jakarta: Rineka cipta, 2000),36

perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.²

Berdasarkan pernyataan di atas maka data dan sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya primer³.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh penulis yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih.

Beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya.

²Kemdikbud, “*Data dan Sumber Data Kualitatif*”

³ <https://www.dqlab.id/catat!-4-perbedaan-data-sekunder-and-data-primer-dalam-analisis-data> di akses 18 januari 2023 jam 10.20

⁴Ibid

Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

Metode pengumpulan data observasi terbagi menjadi dua kategori, yakni:

- a. Participant observation Dalam participant observation, penulis terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.
- b. Nonparticipant observation Berlawanan dengan participant observation, nonparticipant observation merupakan observasi yang penulisnya tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara penulis dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email, atau video call melalui Zoom atau skype.

Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

⁵Mediaindonesia “Teknik pengumpulan data” (

- a. Wawancara terstruktur Dalam wawancara terstruktur, penulis telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, penulis biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. penulis juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.
- b. Wawancara tidak terstruktur Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶ Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat di percaya apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Data-data dokumentasi tersebut dapat berupa arsip-arsip yang di gunakan penulis untuk mendapatkan data tentang sejarah dan memperjelas perkembangan upaya pegawai syara'

⁶ Sugiono, *metode*,240,

dalam membimbing risma, seperti tahapan pergantian imam masjid, pergantian pegawai syara' dan program-program kerja yang di adakan pegawai syara' yang berkaitan dengan kebutuhan penulis.

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah sebuah proses investigasi, pembersihan, transformasi dan pemodelan data menggunakan tujuan menemukan gosip yang bermanfaat, menginformasikan kesimpulan serta mendukung pengambilan keputusan.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari temannya dan polannya dan membuang yang tidak perlu. Mattew B. Milles dan Michael Huberman menjelaskan

“Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung”⁷

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca.⁸

⁷ Mattew B. Milles dan Michael Huberman, kualitatif dan analisis, di terjemahkan oleh tjeptep rohendi, analisis dan kualitatif, (jakarta; UI-pres,1992), 16

⁸ <https://dqlab.id/simak-contoh-penyajian-jenis-data-statistik-grafik>di akses pada tanggal 9 januari 2023. Jam 11.33

3. Verifikasi data

Verifikasi data dalam konsep penelitian dipahami sebagai proses untuk memastikan data yang dimasukkan sama dengan data dari sumber asli. Artinya, ketika dilakukan input data, sudah terdapat data sebelumnya yang digunakan sebagai acuan pada data yang baru dimasukkan ini.⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validasi data tidak di uji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data di terapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif,. Hal ini dapat di capai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan

⁹ <https://verihubs.com/blog/verifikasi-data-adalah/di> akses pada tanggal 9 januari 2023. Jam 11.55.

dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa

2. Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori, hal ini dapat di periksa derajat kepercayaanya dengan satu atau lebih teori yang di namakan penejelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan pembandingan atau penyaing. Hal ini dapat di lakukan secara induktif atau secara logika.¹⁰

¹⁰ Meleong *Metodologi*,178.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Ampibabo Timur

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang upaya Pegawai Syara' dalam membimbing Ilmu Agama Pada Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, maka dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Kondisi geografis

Secara geografis Desa Ampibabo Timur terletak di wilayah Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 1. Batas Wilayah

Batas	Desa/Kecamatan	Wilayah
Barat	Desa Tombi	Kab. Parigi Moutong
Tengah	Desa Ampibabo Induk	Kab. Parigi Moutong
Utara	Desa Ampibabo Utara	Kab. Parigi Moutong
Selatan	Desa Paranggi	Kab. Parigi Moutong

Sumber Data : Arsip Desa Ampibabo Timur 2023

Tabel 2. Orbitas Desa Ampibabo Timur

No	Ibu Kota	Jarak
1	Kecamatan	1 KM
2	Kabupaten	47 KM
3	Provinsi	92 KM

Sumber Data: Arsip Desa Ampibabo Timur Tahun 2023

Desa ampibabo timur terbagi 3 dusun, penyebaran penduduknya adalah berkelompok sesuai dengan keadaan Topografi Wilayah Desa.

2. Sejarah Desa Ampibabo

Ampibabo adalah sederatan huruf yang terdiri dari dua suku kata *Ampik* dan *babong* dalam bahasa *Lauje*, ampik yang berarti sebelah atau bagian dan babong berarti atas jadi kata Ampibabo berarti sebelah atas, yang dahulunya Masyarakat Desa Ampibabo bertempat tinggal di sebelah atas atau di bagian atas. Desa ini yang dulu hingga kini di sebut *Toibangka* dan hingga kini wilayah itu tetap menjadi bukti sejarah .

Sejak dahulu kala sebelum pemerintah Belanda Desa Ampibabo ini masih dalam kekuasaan raja yang pada saat di pimpin oleh seorang perempuan bernama *vutintina* di sanalah *toibangka* menjadi pusat pemerintahan sekaligus menjadi benteng pertahanan yang kini di kenal dengan sebutan “Kota”. Wilayah kekuasaan *Vutintina* saat itu, sebelah utara berbatas dengan desa Buranga dan Desa Tomoli, sebelah selatan berbatas dengan Desa Tolole dan Towera.

Toibangka tanah bersejarah adalah peninggalan seorang raja karena mula-mula di tempati masyarakat saat itu, *Vutintina* di gelar *Puang Bengkel Ami Toipibabong*, dari sanalah Ampibabong yang di sempurnakan menjadi Ampibabo.

3. Visi Dan Misi Desa Ampibabo Timur

Visi merupakan suatu gambaran yang di rancang tentang keadaan masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusun Visi Desa Ampibabo Timur ini dilakukan dengan pendekatan patisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Ampibabo Timur seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Desa Ampibabo Timur adalah : **“Mewujudkan Masyarakat Desa Ampibabo Timur Yang Tentram, Maju Dan Makmur Serta Berkeadilan”**

Misi selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus di laksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan.

Sebagaimana penyusun visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Ampibabo Timur, sebagaimana proses yang di lakukan maka misi Desa Ampibabo Timur adalah :

- a. Meningkatkan kualitas Sumber daya aparatur yang handal, visioner, profesional dan akuntabel dalam melaksanakan tugas dan fungsinya;

- b. Meningkatkan dan Mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat serta mengoptimalkan Penyelenggaraan Pemerintah Desa;
- c. Mendorong dan membina masyarakat dalam meningkatkan usaha ekonomi perdesaan dari semua aspek;
- d. Membangun Sarana/Prasarana pendidikan Formal dan Non Formal;
- e. Meningkatkan Potensi Masyarakat Desa baik potensi Sumberdaya Alam maupun Sumberdaya Manusia;
- f. Menciptakan kebersihan, ketertiban dan Stabilitas keamanan dalam desa;
- g. Membina dan melestarikan Adat Istiadat Desa serta menciptakan kondisi masyarakat yang religous dalam hal agamis dan beradat;
- h. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan terhadap masyarakat;
- i. Melakukan terobosan-terobosan dalam pembangunan fisik dan non fisik masyarakat serta mendorong masyarakat berpartisipasi aktif dalam pembangunan;
- j. Memberikan peluang kepada investor untuk menanamkan modalnya di dalam desa, sehingga dapat berpeluang menciptakan lapangan kerja kepada masyarakat;
- k. Meningkatkan pembinaan pemuda dan olahraga

4. Sejarah Pemerintah Desa

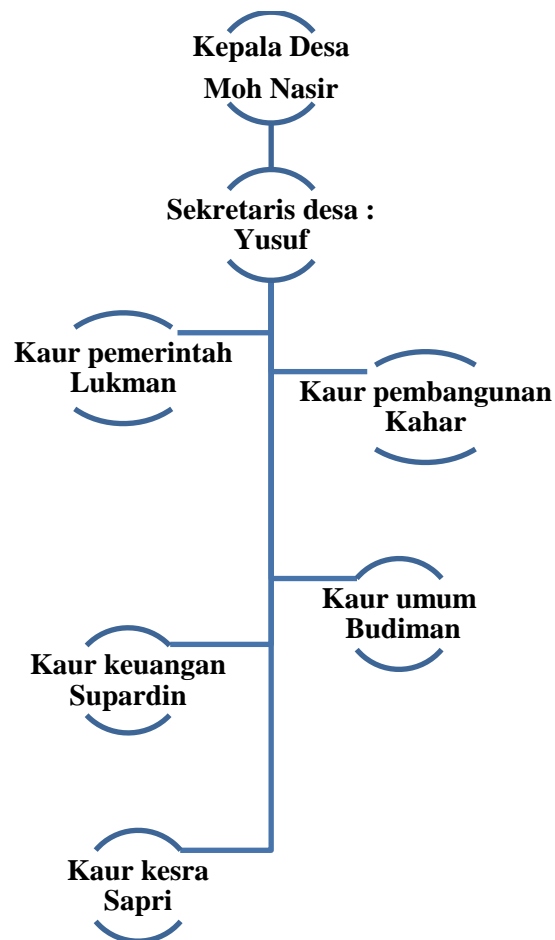
Tabel 3. Nama Nama Kepala Desa Ampibabo Timur

No	Nama kepala desa	Keterangan
1	Muh Nasir	Menjabat dari tahun 2011 sampai 2017
2	Lukman	Menjabat dari tahun 2019 hingga sekarang

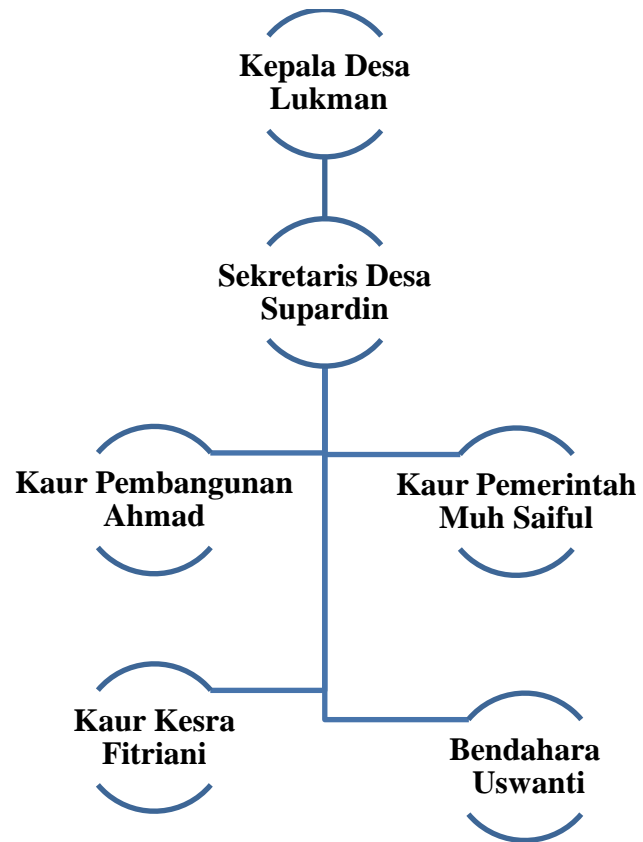
Sumber Data : Kantor Desa Ampibabo Timur Tahun 2023

5. Struktur Pemerintah Desa

1. Tahun 2011-2017



2. Tahun 2019-Sekarang



B. Profil Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur

1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur

Pada tahun 2012, masyarakat Desa Ampibabo Timur merasa semakin kuat keinginan untuk memiliki tempat ibadah yang memadai. Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka, mereka bersatu dan berkomitmen untuk membangun sebuah masjid yang akan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan ibadah bagi seluruh komunitas. Dengan semangat gotong royong dan kolaborasi yang erat, masyarakat Desa Ampibabo Timur mulai mengumpulkan dana dan sumber daya untuk mewujudkan impian mereka. Setiap orang memberikan kontribusi, baik berupa uang, bahan bangunan, maupun tenaga kerja sukarela.

Melalui proses yang penuh perjuangan dan kesabaran, rencana pembangunan masjid akhirnya mulai terwujud. Masyarakat bekerja keras untuk merancang, membangun, dan menghiasi masjid dengan cinta dan dedikasi. Setiap detil dari desain hingga konstruksi dibuat dengan kecermatan dan keindahan.

Pada tahun yang sama, dengan rasa syukur dan kebahagiaan yang tak terhingga, Masjid Al-Mukhsinin diresmikan dan menjadi tempat ibadah yang diidamkan oleh masyarakat Desa Ampibabo Timur. Masjid ini tidak hanya menjadi tempat salat, tetapi juga menjadi pusat pendidikan agama, kegiatan sosial, dan wadah bagi umat Islam dalam memperkuat iman dan meningkatkan hubungan dengan Allah. Sejak berdirinya, Masjid Al-Mukhsinin terus berkembang dan menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat Desa Ampibabo Timur. Ia menjadi tempat yang menyatukan orang-orang dengan berbagai latar belakang, menyebarkan cahaya ilmu agama, dan menjalin tali persaudaraan yang kokoh.

Sejarah berdirinya Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur adalah bukti nyata dari semangat kebersamaan, kesatuan, dan kecintaan terhadap agama yang menggerakkan masyarakat untuk membangun tempat ibadah yang berarti bagi mereka dan generasi mendatang. Masjid ini akan terus menjadi saksi bisu dari perjalanan panjang dan perjuangan yang tak terlupakan dalam membangun rumah Allah yang indah dan penuh berkah.

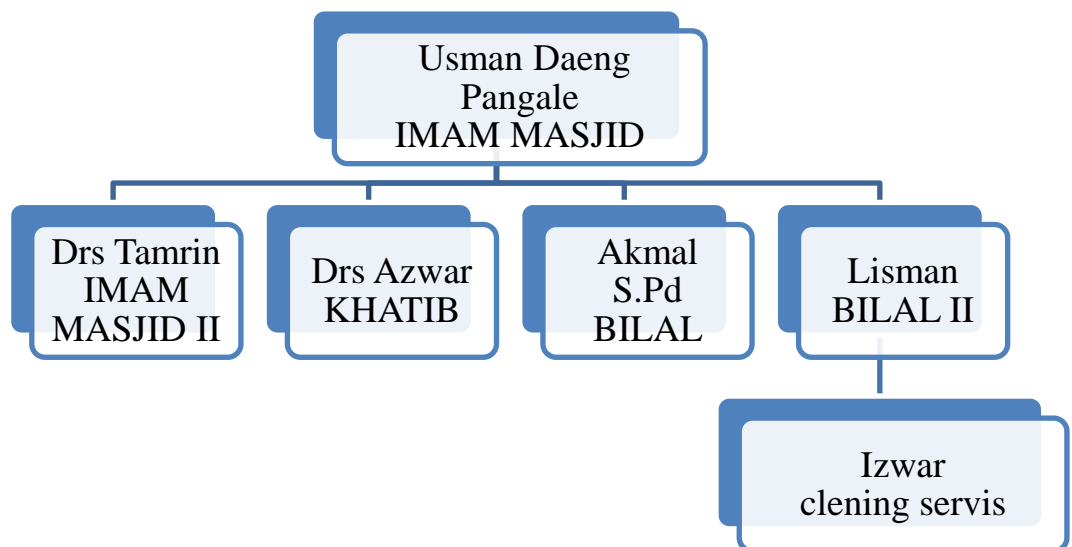
Di bawah sinar mentari yang terik, terdapat sebuah harapan yang tumbuh dan berkembang di Desa Ampibabo Timur. Di tengah-tengah masyarakat Desa Ampibabo Timur yang sedang sibuk, munculah jiwa yang menggelora, terbangunlah Masjid sebuah tempat suci yang menghantarkan kita kepada sang pencipta. Sebuah masjid terdiri dari batu bata merah yang kokoh, berdiri megah dengan ketinggian 2 tingkat.

Di desa yang penuh kebersahajaan ini, hadirilah Masjid sebagai pusat spritualitas dan kehidupan beragama bagi masyarakat di desa ampibabo timur. Seperti pohon yang menjulang tinggi dengan akar yang mengenggam erat tanah, Masjid ini menjadi penopang bagi umat yang ingin memperkuat iman dan menemukan ketengan dalam doa. Dengan setiap doa yang di kumandangkan, di langit-langit Masjid ini bergema suara orang-orang yang mencari cinta dan kasih sayang ilahi, di setiap lantai masjid yang terinjak, terdapat jejak-jejak orang-orang yang penuh ketundukan dan kesederhanaan, menuntun kita ke jalan yang benar.

Masjid ini menjadi tempat pertemuan bagi hati yang lapar akan pengetahuan dan pengharapan. Di sini, generasi muda (Jama'ah Remaja Islam Masjid) belajar tentang nilai-nilai agama yang penuh kebijaksanaan dan keadilan.

Di sini, orang tua dan nenek menjaga tradisi dan melahirkan generasi penerus yang kuat dan teguh dalam iman. Dengan setiap langkah yang di ambil, masjid ini melambangkan persatuan dan kebersamaan kita Negara Indonesia terkhususnya warga di Desa Ampibabo Timur, kita bersatu sabagai umat dalam cinta dan kasih sayang. Masjid ini mengingatkan kita bahwa kita semua bersaudara, tanpa memandang suku, ras, atau perbedaan lainnya.

2. Struktur Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur



Sumber Data : Arsip Masjid Al-Mukhsinin Tahun 2023

Berdasarkan Bagan Pegawai Syara' di atas dapat di jelaskan bahwa bapak Usman Daeng Pangale sebagai Imam Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, kemudian bapak Drs Tamrin atau akrab di panggil ustadz tamrin sebagai imam II Masjid Al-Mukhsinin, lalu bapak Drs Azwar sebagai khatib dan juga bapak Akmal S.pd sebagai khatib Masjid Al-Mukhsinin, di ikuti bapak lisman

sebagai bilal II, dan juga izwar salah satu bimbingan ilmu agama pegawai syara' Masjid Al-Mukhsinin sebagai clening servis.

C. Realitas Pemahaman Ilmu Agama Pada Jamaah Remaja Masjid

Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur

Realitas pemahaman Ilmu Agama Pada Jamaah Remaja Masjid Al-mukhsinin menjadi hal yang sangat penting. Di tengah tantangan dan godaan yang ada, Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur telah menjadi titik fokus untuk menyempurnakan pemahaman Ilmu Agama yang ada dalam kalangan remaja.

Realitas ini mencerminkan perlunya upaya dan dedikasi dalam membangun generasi muda yang kuat dalam nilai-nilai agama. Jamaah remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pengetahuan agama sebagai landasan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Pertama-tama, realitas pemahaman ilmu agama pada jamaah remaja ini melibatkan pendekatan dengan memotivasi dan komunikasi yang terintegrasi. Remaja-remaja ini tidak hanya bacaan-bacaan atau hapalan ayat-ayat Al-Quran, tetapi juga diberikan pemahaman yang praktis dan relevan dengan kehidupan mereka. Mereka diajarkan tentang akhlak, etika, dan tata cara beribadah yang benar. Melalui pengajaran yang komprehensif ini, mereka dapat memahami betapa pentingnya mengamalkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Kedua, realitas ini melibatkan partisipasi aktif dari Jamaah Remaja Masjid Al-Mukhsinin itu sendiri. Mereka tidak hanya menjadi penerima pasif dari pengajaran agama, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti hari-hari besar islam yakni maulidan, tahun besar islam, hari raya qurban DLL. Mereka diberikan kesempatan untuk berperan dalam kegiatan hari-hari besar islam sebagai bentuk salah satu bimbingan Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin. Dengan demikian, mereka dapat merasakan langsung manfaat dan relevansi ilmu agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kemudian Pegawai syara' selalu melihat atau menilai Keberadaan Jama'ah Remaja Islam Masjid yang berjumlah 10 orang ini yang terdiri dari calon imam semua, menjadi peluang untuk menanamkan Ilmu Agama atau menyempurnakan Ilmu Agama yang telah mereka pelajari dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Ke Atas, misalnya dalam perpektif penulis mereka sudah mempelajari ilmu agama dari Sekolah Dasar tentang niat sholat bacaan-bacaan sholat, ambil contoh si salah satu Jamaah Remaja Islam Masjid ini sudah menghafal atau menguasai niat sholat dan bacaan-bacaan sholat, maka peran pegawai syara' dalam menyempurnakan Ilmu Agama yang Jamaah Remaja Islam Masjid kuasai ini dari Sekolah Dasar ialah dengan menyempurnakannya lagi dengan bacaan zikir-zikir dan doa setelah sholat. Adapun ada jama'ah remaja masjid yang belum sempat menguasai atau mempelajari ilmu agama yang telah diajar di bangku sekolah dasar misalnya, maka pegawai syara' akan mengulangi kembali dan mengajarkan Ilmu Agama tersebut tentang niat sholat dan bacaan-bacaan sholat. Sebagaimana berikut ini wawancara penulis bersama narasumber :

selama saya membimbing mereka kapasitas keagamaan yang mereka miliki ini cukup bervariasi ada yang bagus ada pula perlu penyempurnaan misalnya mulai dari ambil air wudhu hingga sholat yang mereka telah pelajari dari bangku-bangku sekolah, yang tadinya bacaanya cuman bismillah saja kami pegawai syara' mengupayakan lebih bagus lagi seperti *nawaitu wudhu a hirabbil hadasiil assgari fardhan lillahi ta'ala bismillah hirrahman nirrahim* lalu wudhu kemudian di upayakan lagi doa selesai wudhu sampai niat sholat hingga bacaan-bacaan sholat, apabila si anak muda ini (Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin) tadi sudah hapal maka kami pegawai syara' menyempurnakan lagi dengan bacaan zikir setelah sholat dan berdoa setelah sholat, apabila salah satunya dari jamaah Masjid Al-Mukhsinin belum sempat mempelajarinya maka kami pegawai syara' mengajari kembali mulai dari dari doa wudhu dan seterusnya.¹

Selain itu, realitas ini juga mengakui pentingnya pembinaan kepribadian dan pengembangan diri pada jamaah remaja. Mereka didorong untuk menggali potensi diri, mengembangkan keterampilan, dan menjadi pemimpin yang tangguh dalam masyarakat. Dengan memperkuat karakter mereka melalui pemahaman agama yang mendalam, jamaah remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur menjadi teladan bagi generasi muda lainnya.

Realitas pemahaman ilmu agama pada jamaah remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur juga mencerminkan pentingnya lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan dan juga sebagai tempat interaksi sosial yang positif. Dalam atmosfer yang saling mendukung ini, remaja-remaja merasa terhubung dengan sesama muslim, membangun solidaritas, dan saling memotivasi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang agama.

¹ Lisman, Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, Wawancara Ruangan Masjid Al-Mukhsinin: Rabu 10 mei 2023, pukul 19.45

Kemudian penulis mewawancarai narasumber lain terkait realitas keilmuan agama mereka, dalam wawancara tersebut narasumber mengatakan: ilmu agama saya kadang bacaan-bacaan seperti niat sholat saya lupa di ajarkan kembali pegawai syara'²

Sebagai kesimpulan, realitas pemahaman ilmu agama pada jamaah remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur adalah contoh nyata bagaimana upaya yang terpadu dan berkelanjutan dalam memperkuat pemahaman agama pada generasi muda dapat memberikan dampak yang positif. Melalui pendekatan holistik, partisipasi aktif, pembinaan kepribadian, dan lingkungan yang mendukung, mereka dapat tumbuh menjadi pemuda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas tentang agama, dan siap menghadapi tantangan dunia modern dengan penuh keyakinan.

D. Upaya Pegawai Syara' Dalam Membimbing Ilmu Agama Pada Jamaah Remaja Masjid Di Desa Ampibabo Timur

Sebelum penulis mewawancarai narasumber, penulis dulu memaparkan program kerja pegawai syara' kepada Jama'ah Remaja Islam Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, Berikut adalah contoh program kerja bagi seorang pegawai syara' di Masjid Al-Mukhsinin yang ditujukan kepada Jamaah Remaja Islam Masjid Al-Mukhsinin

² Rasli, Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, Wawancara Dalam Ruangan Masjid Al-Mukhsinin, rabu 17 mei 2023, pukul 13.40

1. **Kelompok Studi Islam Remaja:** Membentuk kelompok studi Islam yang khusus ditujukan untuk remaja di masjid. Program ini dapat berfokus pada pemahaman Al-Qur'an, hadis, aqidah, fiqih, dan topik-topik Islam lainnya yang relevan dengan kehidupan remaja.
2. **Kajian Islam Interaktif:** Mengadakan kajian rutin dengan format yang menarik dan interaktif. Gunakan metode ceramah, diskusi kelompok, presentasi, atau media lainnya yang dapat memicu partisipasi aktif remaja. Pastikan topik-topik kajian relevan dengan masalah dan kebutuhan remaja Islam.
3. **Pelatihan Keterampilan:** Menyelenggarakan pelatihan keterampilan yang bermanfaat bagi remaja Islam, seperti public speaking, leadership, penulisan, atau keterampilan komunikasi. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan potensi diri dan menghadapi tantangan di masa depan seperti membuat ceramah khutbah jum'at.
4. **Bimbingan dan Konseling Remaja:** Menyediakan layanan bimbingan dan konseling Islami bagi remaja yang membutuhkannya. Dalam konteks masjid, penting untuk menciptakan ruang yang aman dan terbuka di mana remaja dapat berbicara tentang masalah pribadi, agama, dan sosial yang mereka hadapi.
5. **Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan:** Mengorganisir kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti kunjungan ke panti asuhan, penggalangan dana untuk amal, atau program relawan. Ini dapat membantu remaja untuk memahami nilai-nilai sosial dalam Islam dan membentuk kesadaran sosial mereka.

6. Mementor Remaja: mementor remaja untuk hadir atau turut dalam bertatapispasi dalam kajian dan juga hari-hari besar islam seperti ta'ziah, tahlilan, syukuran, maulid, 1 muharram, dan haul guru tua
7. Program Pendidikan Karakter: Menyelenggarakan program pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai Islami kepada remaja, seperti kejujuran, kerja sama, toleransi, dan etika. Program ini dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, atau aktivitas kreatif.³

Pastikan untuk terus berkomunikasi dengan remaja, mendengarkan aspirasi mereka, dan melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja. Program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan Islam yang holistik, membantu remaja dalam perkembangan pribadi, dan memperkuat identitas mereka sebagai muslim yang berakhlak baik.

Berikut ini hasil wawancara bersama Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, mengatakan bahwa : jumlah Jamaah Remaja Islam Masjid Al-Mukhsinin berjumlah dari 10 orang laki-laki⁴

Lalu penulis kemudian mewawancarai pegawai syara' tentang perihal yang menyebabkan meningkat atau menurunnya pemahaman ilmu agama Jamaah Remaja Masjid Al-Mukhsinin, pegawai syara' tersebut menjawab :

Menurut saya selama membimbing mereka ini meningkat dan menurunnya pemahaman ilmu agama mereka yaitu kemalasan mereka sehingga perlu

³Akmal S.pd, Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, Wawancara dalam ruangan masjid : Kamis 11 Mei 2023, pukul 19.50

⁴Lisman, Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, Wawancara Ruangan Masjid Al-Mukhsinin: Rabu 10 Mei 2023, pukul 19.47

motivasi dan perlu ajakan dari teman-teman mereka atau dorongan dari orang tua mereka untuk mempelajari ilmu agama ini.⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber di atas permasalahan utama Jama'ah Remaja Islam Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur ini ketika pegawai syara' dalam membimbing ilmu agama yaitu faktor menurunnya ialah malas, jadi pegawai syara' harus dengan ekstra agar supaya Jamaah Remaja Islam Masjid ini mau di bimbing ilmu agama oleh mereka yaitu dengan perlu beberapa faktor internal yang paling menonjol ialah dorongan orang tua selebihnya kepada teman mereka. Hingga berakhir menjadi faktor meningkatnya Ilmu Agama Jamaah Remaja Islam Masjid Al-Mukhsinin ini yaitu dengan beberapa dorongan tersebut.

Penulis kemudian mewawancarai salah Satu Jama'ah Remaja Islam Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur untuk memastikan apakah Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur membimbing anda dan menanyakan hal terkait bagaimana pegawai syara' dalam membimbing anda, lalu narasumber mengatakan dalam wawancara bahwa :

iya saya mendapatkan bimbingan pegawai syara' masjid Al-mukhsinin.

mereka membimbing ilmu agama pada saya yaitu dengan dorongan atau memotivasi saya untuk hadir kajian dakwah seperti menghadiri acara maulid, menghadiri ta'zia, selamatan, atau haul guru tua dan lain sebagainya..⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber di atas, dapat di tarik simpulan bahwa ilmu agama yang di ajarkan Pegawai Syara' Masjid Al-

⁵ Ibid.

⁶ Alan, jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, Wawancara samping Masjid Al-Mukhsinin, sabtu 13 mei 2023, pukul 12.50

Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur ini selain menyempurnakan ilmu agama dasar, pegawai syara' juga mengajak Jama'ah Remaja Islam Masjid untuk menghadiri acara maulid yang di isi oleh seorang ustadz yang di mana dalam acara Maulid tersebut terdapat kisah-kisah Nabi atau perjuangan Nabi yang menjadi pedoman hidup Jama'ah Remaja Islam Masjid di Desa Ampibabo Timur, kemudian bukan itu saja melainkan menghadiri ta'ziah yang di isi oleh seorang ustadz juga yang di mana dalam acara tersebut terdapat dakwah untuk mengingat kematian, *tiap berjiwa pasti akan merasakan kematian* dan seterusnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang di lakukan oleh penulis, maka penulis mewawancarai lebih lanjut kepada Jama'ah Remaja Islam Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur terkait materi-materi apa saja yang di berikan pegawai syara', dalam wawancara tersebut narasumber mengatakan :

Untuk materi tergantung situasi semisalnya juga kami tdk ada undangan acara seperti ta'ziah dll itu kadang kami ngobrol tentang ilmu agama dengan pegawai syara', pembahasannya juga mulai dari misalnya si alan bisa naik mimbar jumat ini, lepas dari pembahasan itu mulai lagi pegawai syara' memberikan bimbingan agama misalnya memberikan motivasi yang saya ingat pegawai syara' katakan itu kalau bukan kita menghidupkan masjid ini siapa lagi?, terus sampai memasuki waktu isya' kemudian kalau ketergantungan bisa lanjut lagi selesai sholat isya' pembahasan ilmu agama meliputi hapalan mulai dari doa ambil air wudhu, doa selesai wudhu, niat sholat sampai bacaan-bacaan sholat dan seterusnya, yang di pimpin oleh pegawai syara'.⁷

Dari hasil wawancara di atas penulis mencoba memahami bahwa materi yang di berikan pegawai syara' ialah menghafal bacaan doa-doa pendek seperti

⁷ Rasli, Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, Wawancara Dalam Ruang Masjid Al-Mukhsinin, rabu 17 mei 2023, pukul 13.45

mulai ambil air wudhu hingga setelah selesai sholat, yang diawali dulu motivasi yang diberikan oleh pegawai syara', lalu di barengi pentingnya belajar ilmu agama, hingga berakhir setoran hapal bacaan-bacaan. Dan itu dilakukan dalam seminggu 3 kali yakni malam jum'at, sabtu dan minggu.

Sebagai pegawai syara' upaya yang utama adalah meningkatkan taqwa, yaitu kesadaran dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Pegawai syara' perlu terus meningkatkan pengetahuan agama dan pemahaman terhadap hukum-hukum islam. Dengan memperdalam ilmu, mereka dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat khusus masyarakat di Desa Ampibabo Timur dengan landasan yang kuat. Dan juga pegawai syara' harus memberikan teladan yang baik melalui amal perbuatan yang shaleh. Mereka harus menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan sesama pegawai maupun dalam melayani masyarakat di Desa Ampibabo Timur hingga membimbing ilmu agama pada generasi-generasi yang berada di Desa Ampibabo Timur.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Lisman selaku Tokoh Anak Muda di Desa Ampibabo Timur, dari hasil wawancara mengenai Upaya Pegawai Syara' dalam membimbing Ilmu Agama pada Jamaah Remaja Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur. Narasumber mengatakan bahwa:

Upaya-Upaya kami ini dalam membimbing ilmu agama ini memberikan mereka motivasi, mengajak mereka untuk bergotong royong membersihkan masjid, sekalian untuk menghadiri acara-acara seperti maulid nabi, menghadiri tahlilan, menghadiri ta'ziah, mengajak juga mereka untuk merayakan tahun baru islam yang di mana ajakan tersebut terkandung ilmu agama seperti ceramah yang diisi oleh seorang ustadz, selebihnya bimbingan kami yang paling dasar ialah menghafal doa-doa

seperti sebelum wudhu, doa sesudah wudhu, niat sholat hingga bacaan-bacaan zikir setelah sholat hingga sampai doa.⁸

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa upaya pegawai syara' dalam membimbing Jama'ah Remaja Islam Masjid Al-Mukhsinin ini ialah diawali mengajak mereka untuk bergotong-royong dalam membangun masjid, yang kebetulan Masjid Al-Mukhsinin ini masih tahap pembangunan, kemudian dari hasil gotong royong tersebut timbulah akrab Jama'ah Remaja Islam Masjid ini kepada Pegawai Syara', dan di situlah upaya-upaya pegawai syara' di perlukan mulai mereka diawali memberikan motivasi ilmu agama, kemudian mengajak mereka untuk menghadiri ta'ziah, mengadakan maulid dan seterusnya.

Kemudian penulis melanjutkan wawancara dengan narasumber, mengenai Berapa jumlah Pengurus Pegawai Syara' Al-mukhsinin yang berada di desa Ampibabo Timur dan siapa-siapa saja yang membimbing pegawai syara' yang membimbing Jama'ah Remaja Islam Masjid ini, dari wawancara tersebut narasumber mengatakan :

Jumlah kami Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin ini berjumlah 6 orang. Kemudian yang menjadi pembimbing agama anak-anak muda ini saya (Lisman) sebagai tokoh anak muda di Desa Ampibabo Timur, kemudian bapak Akmal S.pd yang latar belakangnya seorang ustadz yang mengajar di salah satu Madrasah Aliyah Ampibabo, kemudian di support system oleh bapak Imam Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur Usman Daeng Pangale, dan bapak Drs. Azwar yang berprofesi seorang guru SMA N1 Ampibabo, di ikuti seorang ustadz Drs. Tamrin yang berprofesi sebagai kepala sekolah MTs Ampibabo.⁹

⁸ Akmal S.pd, Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, Wawancara dalam ruangan masjid : Kamis 11 Mei 2023, pukul 20.00

⁹ Lisman, Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, Wawancara Ruangan Masjid Al-Mukhsinin, Rabu 10 Mei 2023, pukul 20.01

penulis menyimpulkan bahwa kalau pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin ini berjumlah 6 orang, dan yang membimbing Ilmu Agama, pada Jama'ah Remaja Islam Masjid Al-Mukhsinin ini ialah bapak Lisman sebagai tokoh pemuda di Desa Ampibabo Timur yang tentunya akrab dengan anak-anak muda yang berada di Desa Ampibabo Timur, dan bapak Akmal S.pd yang backgroudnya seorang ustadz (guru) yang mengajar di sekolah MA Ampibabo, kemudian di support oleh beberapa pegawai syara' lainnya seperti bapak Imam Masjid Al-Mukhsinin, bapak Drs. Azwar dan ustadz Drs. Tamrin.

Kemudian lanjut lagi wawancara penulis dengan narasumber, bagaimana peran pegawai syara' dalam membimbing Ilmu Agama Pada Jama'ah Remaja Islam Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur ini, dalam wawancara tersebut narasumber mengatakan:

peran kami pegawai syara' dalam membimbing Ilmu Agama ini pada mereka ialah Ilmu Agama dasar seperti mengajar mereka berdoa sebelum wudhu, niat sholat sampai zikir-zikir sesudah sholat, dan doa sesudah sholat selebihnya kami memotivasi mereka untuk menghadiri acara seperti Maulidan, Tahzia, Tahlilan, Haul Guru Tua, Tahun Baru Islam dan lain sebagainya karna kami pegawai syara' tau di dalam semua acara itu terdapat ceramah yang di isi oleh ustadz-ustadz, kiyai, atau habib.¹⁰

Penulis memahami kalau bimbingan Ilmu Agama Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur yaitu memberikan motivasi, menyuruh mereka untuk menghafal ayat-ayat yang berhubungan di mana nanti pada saat Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin dalam sholat 5 waktu, ambil contoh sholat maghrib pegawai syara' tidak hadir untuk menjadi imam, maka Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin lah yang mengganti sebagai imam untuk melaksanakan

¹⁰ Akmal S.pd, Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, Wawancara dalam ruangan masjid : Kamis 11 Mei 2023, pukul 19.50

sholat maghrib tersebut, berkat bimbingan ilmu agama oleh Pegawai Syara' tersebut.

Lanjut lagi penulis mewawancarai narasumber, dengan bertanya Apa materi-materi pegawai syara' dalam membimbing ilmu agama pada Jamaah Remaja Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, kemudian dalam wawancara tersebut narasumber mengatakan:

untuk materi-materi yang kami berikan tergantung dari anak-anak muda ini, sampai mana ilmu agama yang mereka pelajari sewaktu di bangku sekolah, kami bisa sempurnakan itu kalau ada yang belum sempat anak-anak muda ini pelajari, misalnya kami mendapati salah satu dari 10 jama'ah remaja masjid al-mukhsinin ini, yang kami bimbing ilmu agama ini tidak tau niat sholat, atau tidak hapal zikir sesudah sholat atau pula tidak bisa mengaji, maka materi yang kami ajarkan misalnya tidak tau mengaji atau mengajinya terbata-bata, tentunya itu menjadi materi mereka tersendiri yang akan kami berikan (pegawai syara') yaitu mengaji atau memperlancar bacaan mengajinya, dan itu di lakukan sampai anak muda ini tau mengaji atau lancar mengaji, dalam seminggu 3 kali, apabila anak muda ini sudah tau mengaji dan lancar maka kami pegawai syara' ajak mereka untuk berkumpul 10 orang anak muda ini, kemudian mulai motivasi agama hingga berujung, kami bisa mengetahui apa kekurangan anak-anak muda ini dalam hal agama yang akan kami ajarkan nanti, selebihnya kami mengajak mereka untuk menghadiri atau membuat acara-acara besar islam.¹¹

Penulis menyimpulkan kalau materi-materi yang di berikan oleh pegawai syara' Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur ini, ialah tergantung Ilmu Agama yang Jama'ah Remaja Islam Masjid Al-Mukhsinin pelajari selama di bangku sekolah, karna Ilmu Agama yang telah mereka serap dari bangku sekolah ini cukup bervariasi ada yang udah baik, ada yang kurang, atau yang tidak tau sama sekali, maka tugas pegawai syara' menyempurnakan kekurangan Ilmu Agama yang telah di pelajari oleh Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin tersebut.

¹¹ Ibid

Lanjut lagi penulis mewawancarai narasumber terkait, Bagaimana respon Jamaah Remaja Masjid Al-mukhsinin terhadap Bimbingan Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, dalam wawancara tersebut narasumber mengatakan: untuk respon mereka ya bisa tanya mereka secara langsung dan tentunya bagi kami respon merka itu Allhamdulillah yang baik-baik saja tapi lebih dan jelasnya bisa tanya mereka secara langsung.¹²

Terkait wawancara di atas respon Jama'ah Masjid Al-Mukhsinin terhadap bimbingan ilmu agama yang di berikan pegawai syara' mereka terima dengan baik, tapi untuk lebih meyakinkan pegawai syara' menyuruh penulis untuk menanyakan langsung kepada salah satu dari 10 Jama'ah Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur.

Berhubungan dengan wawancara narasumber di atas, maka penulis menanyakan langsung kepada salah satu Jama'ah Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, terkait respon mereka terhadap Bimbingan Ilmu Agama yang di berikan pegawai syara', dalam wawancara tersebut narasumber mengatakan:

respon saya kepada mereka saya sangat suka dengan keberadaan mereka Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, tanpa mereka Ilmu Agama saya tidak begitu sempurna, terkait hal-hal yang kecil misalnya membaca Al-Quran itu tanda-tanda mana berhenti mana tidak, dan juga bisa membuat saya membaca al-quran Allhamdulillah jadi lancar.¹³

Lebih lanjut lagi penulis mewawancarai narasumber, bagaimana respon Jama'ah Remaja Masjid terhadap bimbingan Ilmu Agama yang di berikan oleh pegawai syara', dalam wawancara tersebut narasumber mengatakan: "Bagus sih

¹² Ibid

¹³ Alan, Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, Wawancara di rumahnya, sabtu 13 mei 2023, pukul 13.05

ada mereka saya jadi tau doa niat sebelum wudhu, doa sesudah wudhu, dan juga niat sholat”.¹⁴

Lanjut lagi wawancara penulis yang ketiga bersama narasumber, bagaimana respon Jama'ah Masjid Al-Mukhsinin terhadap Bimbingan Ilmu Agama yang di berikan oleh pegawai syara', dalam wawancara tersebut narasumber mengatakan: “Asik aja gitu bisa kumpul bareng menghadiri tahlilan, atau babuat acara maulidan ya pokoknya asik apalagi kalau haul guru tua.”¹⁵

Lanjut lagi wawancara terakhir penulis bersama narasumber, respon Jama'ah Masjid Al-Mukhsinin terhadap bimbingan Ilmu Agama oleh Pegawai Syara', dalam wawancara tersebut narasumber mengatakan: “Responku sama mereka saya suka, soalnya saya belajar mengaji sama mereka lee.”¹⁶

Dari wawancara di atas bersama Jama'ah Masjid Al-Mukhsinin penulis menyimpulkan, bahwa respon mereka semua baik terhadap bimbingan Ilmu Agama yang di berikan oleh pegawai syara',

Berselang kemudian penulis mewawancarai narasumber, terkait Apa hasil dari Bimbigan Ilmu Agama oleh pegawai syara' terhadap Jamaah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, dalam wawancara tersebut narasumber mengatakan:

Allhamdulillah untuk hasil misalnya mereka saya ajak untuk menghadiri haul guru tua tentunya mereka bisa tau sejarah hidup guru tua, ataupun mereka saya ajak untuk maulidan yaa insya Allah mereka tau sejarah atau kisah nabi, begitu pun ketika saya ajak mereka untuk ta'ziah

¹⁴ Andre, Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, Wawancara samping Masjid Al-Mukhsinin, selasa 16 mei 2023, pukul 13.15

¹⁵ Rasli, Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, Wawancara Dalam Ruangan Masjid Al-Mukhsinin, rabu 17 mei 2023, pukul 13.58

¹⁶ Rehan, Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, Wawancara Dalam Ruangan Masjid Al-Mukhsinin, rabu 17 mei 2023, pukul 14.10

mendengarkan ceramah-ceramah tentang kematian atau setiap yang berjiwa pasti akan mati dan tentunya itu menjadi bahan hasil dari bimbingan kami sebagai Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, dan selebihnya dari kami penyempurnaan ilmu agama yang telah mereka pelajari di bangku sekolah seperti yang saya katakan tadi.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil dari bimbingan Ilmu Agama oleh pegawai syara' sebagian besar dari acara-acara hari besar islam dengan memotivasi Jama'ah Masjid Al-Mukhsinin ini untuk membuat atau setidaknya untuk hadir dalam acara tersebut, dan selebihnya mereka menyempurnakan Ilmu Agama.

Lanjut lagi penulis mewawancarai narasumber, bagaimana hasil yang di dapatkan dari bimbingan ilmu agama oleh pegawai syara', narasumber mengatakan: "Saya sudah hapal zikir-zikir sesudah sholat, dan juga doa sesudah sholat".¹⁸

Kemudian penulis mewawancarai lebih lanjut lagi bersama narasumber, hasil dari Bimbingan Ilmu Agama oleh pegawai syara', dalam wawancara tersebut narasumber mengatakan: "Allhamdulillah bacaan al-qur'an saya jadi lancar dan ini kata mau lanjut tilawah".¹⁹

Lanjut lagi wawancara terakhir bersama narasumber, hasil dari Bimbingan Ilmu Agama oleh pegawai syara', dalam wawancara tersebut narasumber mengatakan:

¹⁷ Lisman, Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, Wawancara Ruangan Masjid Al-Mukhsinin, rabu 10 mei 2023, pukul 20.20

¹⁸ Alan, jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, Wawancara depan rumah randi, sabtu 20 mei 2023, pukul 13.45

¹⁹ Randi, Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, Wawancara Dalam rumahnya, minggu 21 mei 2023, pukul 13.00

Hasil untuk saya apa ya, hmm doa mungkin ya, yang saya lupa di ingatkan kembali pegawai syara' jadi saya hapal kembali doa itu. !²⁰

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa hasil bimbingan Ilmu Agama pegawai syara' terhadap Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, cukup bervariasi ada yang ilmu agamanya baik, ada juga yang perlu penyempurnaan, jadi yang menjadi fokusannya pegawai syara' dalam membimbing ilmu agama ini ialah lebih ke penyempurnaan ilmu agama.

E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pegawai Syara' Dalam Membimbing Ilmu Agama Pada Jamaah Remaja Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur.

Fakta lapangan mengungkapkan bahwa Pegawai Syara' di Masjid Al-Mukhsinin dalam membimbing Ilmu Agama pada anak-anak muda (Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin), mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat

1. Faktor Pendukung

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan narasumber dari faktor pendukung, dalam wawancara narasumber mengatakan:

Faktor pendukung dari anak-anak muda ini pada dasarnya, atas dorongan orang tua mereka untuk bersama-sama atau bergotong royong membangun Masjid Al-Mukhsinin ini yang sudah berdiri tahun 2013 yang lalu, melihat perkumpulan mereka ini saya terpikir bagaimana anak-anak muda ini tertarik ke Masjid, untuk memakmurkan masjid ini, nah akhirnya saya punya ide untuk bergaul dengan mereka, bercanda dengan mereka, hingga ujungnya saya memotivasi mereka dengan menanamkan ilmu agama ini,

²⁰ Rehan, Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur, Wawancara Depan rumah randi, selasa 30 mei 2023, pukul 13.00

tapi lepas dari itu semua faktor pendukung mereka ini ialah atas dorongan orang tua mereka dan juga ajakan teman-teman mereka untuk nongkrong di samping masjid selesai sholat isya.²¹

Dari hasil wawancara di atas bersama narasumber dapat di simpulkan oleh penulis bahwa faktor pendukung upaya pegawai syara' dalam membimbing ilmu agama, pada Jamaah Masjid Al-Mukhsinin ini ialah atas dasar dorongan orang tua mereka dan juga ajakan-ajakan dari teman mereka.

Setelah melakukan wawancara dengan pegawai syara' di atas, penulis melanjutkan wawancara bersama narasumber lainnya, yaitu pegawai syara' untuk menanyakan faktor pendukung, hasil wawancara bersama narasumber mengatakan bahwa:

Faktor pendukung menurut saya seperti kami sediakan fasilitas, seperti saya dapati anak-anak muda ini habis sholat isya kalau tidak ada pengumuman oleh Imam Masjid ta'ziah atau tahlilan di rumah fulan biasanya mereka nongkrong di samping Masjid nah kami sediakan tuh kopi, gula, air, panas, atau kalau mau masak kami sediakan juga peralatannya, begitu juga kalau mereka mau baca al-quran kan kami sediakan pokoknya, ada masukan dari mereka buat ini ya kami pertimbangkan dulu, lalu kami iyaikan.²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pegawai syara' menyediakan mereka fasilitas yang mumpuni hingga mereka nyaman di samping Masjid ini buat nongkrong. Dan itu menjadi upaya pegawai syara' agar supaya anak-anak muda ini tertarik dan bersemangat untuk ke Masjid.

2. Faktor penghambat

²¹ Lisman, Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, Wawancara Ruangan Masjid Al-Mukhsinin, rabu 10 mei 2023, pukul 20.20

²² Akmal S.pd, Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, Wawancara dalam ruangan masjid : Kamis 11 mei 2023, pukul 20.40

Faktor penghambat, dalam wawancara bersama narasumber mengatakan bahwa:

Faktor penghambat anak-anak muda ini selama saya membimbing mereka punya kesibukan lain, pergi mancing sore-sore dan pulangya malam jam 22.10, yang membuat si anak-anak muda tidak sempat bergabung dalam bimbingan ilmu agama yang akan kami berikan.²³

Dalam wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat Pegawai Syara' Dalam Membimbing Jama'ah Remaja Masjid ini ialah mungkin menghadapi keterbatasan waktu karena tuntutan lain dalam kehidupan sehari-hari seperti pekerjaan, pendidikan formal, atau tanggung jawab keluarga. Ini bisa menjadi faktor penghambat bagi pegawai syara' dalam menyediakan waktu yang cukup untuk membimbing Risma secara intensif.

Kemudian penulis mewawancarai narasumber lainnya, dalam wawancara bersama narasumber tersebut mengatakan bahwa:

Faktor penghambat anak-anak muda ini saat mau bimbingan ilmu agama kadang kami dapati salah satu di antara mereka ialah malas bergaul, dengan teman-teman lainnya.²⁴

Dalam wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa ada faktor lain yang membuat Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin ini ialah faktor malas dan kurang bergaul atau bergaul tapi pendiam sehingga membuat pegawai syara' agak kesulitan ilmu agama apa yang akan saya ajarkan ke salah satu Jama'ah Remaja Masjid Ini.

Dalam menghadapi faktor-faktor penghambat ini, penting bagi pegawai syara' untuk mengadopsi pendekatan yang empati, sabar, dan mendukung. Membangun hubungan yang baik dengan Risma, mengatasi kendala dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung lagi supaya

²³ Lisman, Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, Wawancara Ruangan Masjid Al-Mukhsinin, rabu 10 mei 2023, pukul 20.35

²⁴ Akmal S.pd, Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, Wawancara dalam ruangan masjid : Kamis 11 mei 2023, pukul 20.50

dapat menarik anak-anak muda di luar desa ampibabo timur, selebihnya agar supaya dapat membantu atau mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Realitas pemahaman keagamaan jama'ah remaja masjid al-mukhsinin, ada yang bagus pemahaman keagamaannya, ada yang perlu penyempurnaan dan ada juga yang kurang sekali pemahaman keagamaannya, seperti belum sempat belajar.
2. Upaya pegawai syara' dalam membimbing ilmu agama pada jama'ah remaja Masjid Al-Mukhsinin meliputi kegiatan pengajaran agama, pengembangan kepribadian, pembinaan akhlak, serta pembentukan sikap dan perilaku Islami. Pegawai syara' memiliki peran yang penting dalam membimbing Ilmu Agama pada jama'ah remaja di Masjid Al-Mukhsinin di Desa Ampibabo Timur. Mereka bertanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan agama, mengajarkan nilai-nilai Islam, dan memberikan bimbingan spiritual kepada remaja.
3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pegawai syara dalam membimbing ilmu agama contoh faktor pendukung ialah dorongan orang tua dan tersediannya fasilitas kemudian faktor penghambat ialah punya kesibukan lain seperti mancing sore-sore mencari rezeki hingga larut malam sehingga membuat remaja ini tidak ada waktu untuk berkumpul dengan pegawai syara' dan juga faktor penghambat lain ialah datang dari remaja itu sendiri ialah faktor malas.

B. Implikasi penelitian

1. Diperlukan peningkatan pengetahuan agama dan kemampuan komunikasi bagi bagi pegawai syara' agar mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur.
2. Penting untuk melibatkan pihak masjid dan masyarakat di desa ampibabo secara aktif dalam mendukung upaya pegawai syara' dalam membimbing ilmu agama pada Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, kerjasama, dan pengorganisasian kegiatan yang mendukung pembinaan remaja.
3. Disarankan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas upaya pegawai syara' dalam membimbing ilmu agama pada Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur, serta dampak yang dirasakan oleh remaja setelah mendapatkan bimbingan tersebut dari perpekstif lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulul Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fil Baiti wal Madrasati wal Mujtamayang* diterjemahkan oleh Shihbuddin dengan Judul Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat(Jakarta ; Gema Insani Press, 1995)
- Athiyah Al-Abrasyi; *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Terjemahan dari *At-tarbiyatul Islamiyah*), Cet X Jakarta: Bulan Bintang 1977)
- Direktorat urusan agama islam dan pembinaan syariah departemen agama, *“pedoman pembinaan kemasjidan”*, jakarta 2007
- Fadilah Wahyuni Oktarima, *“Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Ampibabo Induk Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong”*, mahasiswa jurusan/prodi pengembangan masyarakat islam fakultas ushuludin adab dan dakwa universitas islam negri datokarama palu, 2022
- Fahrul, *“Upaya Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Memmakmurkan Masjid Darussa’adah Bagi Pengembangan Dakwah Di Desa Batusuya Go’o Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala”*, mahasiswa prodi komunikasi penyiaran islam fakultas ushuludin adab dan dakwah universitas islam negri datokarama palu, 2021
- H. Amidhan, H. Usef Fathuddin; *Pedoman Pembinaan Masjid*,(Jakarta: Departemen Agama, Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1981/1982)
- Hasan Langgulung, *Asas- asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka al-Husna, 2003)
- Heri budianto, Tesis, *“peran remaja islam masjid (risma) dalam pembinaan perilakuKeagamaanRemaja di era milineal”*
- <https://dqlab.id/simak-contoh-penyajian-jenis-data-statistik-grafikdi>
- <https://kemenag.go.id/read/data-masjid-dan-mushalla-tersedia-di-aplikasi-simas-ppdpr>
- <https://verihubs.com/blog/verifikasi-data-adalah/>
- <https://www.artikata.com/arti-355956-upaya.html>.
- <https://www.dqlab.id/catat!-4-perbedaan-data-sekunder-and-data-primer-dalam-analisis-data>

<https://www.gramedia.com/literasi/bimbingan-konseling/>

Kemdikbud, “*Data dan Sumber Data Kualitatif*”

M.Ali dan Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Matthew B. Milles dan Michael Huberman, kualitatif dan analisis, di terjemahkan oleh tjeptep rohendi, analisis dan kualitatif, (jakarta; UI-pres,1992), 16

Mediaindonesia “*Teknik pengumpulan data*”

Meleong *Metodologi*,178.

Nurdin/Mahsyar Idris “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Petugas Syara’ Terhadap pelaksanaan Tugas Dalam Memakmurkan Masjid Di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap*”, Volume II Nomor 1 September 2014.

Prof. Dr. C.A. van Peursen: Filsafat Sebagai Seni untuk Bertanya. Dikutip dari buku B. Arief Sidharta. Apakah Filsafat dan Filsafat Ilmu Itu?, Pustaka Sutra, Bandung 2008.

S. Margono, *metode penelitian pendidikan*,(cet. II; Jakarta: Rineka cipta, 2000)

Soelaeman Joesoef, Konsep-konsep Pendidikan non formal, (Surabaya: Usaha Offset Printing,1986)

Sugiono, *metode*,240,

Talal Asad, *The Construction of Religion as an Anthropological Category*, 1982.)
The Everything World's Religions Book: Explore the Beliefs, Traditions and Cultures of Ancient and Modern Religions, page 1 Kenneth Shouler – 2010

Undang-undangNo.20 Tentang Sistim Pendidikan Nasional Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika,2003)

Wibisono, M.Yusuf (2020). "Kajian Ontologis studi agama-agama". Diarsipkan dari versi asli tanggal 2023-01-08.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Paraf
1	BAPAK LUKMAN	KADES AMPIBABO TIMUR	
2	BAPAK USMAN DAENG PANGALE	IMAM MASJID AL-MUKHSININ	
3	AKMAL S.Pd	PEGAWAI SYARA'	
4	LISMAN	PEGAWAI SYARA'	
5	ALAN	JAMAAH MASJID AL-MUKHSININ	
6	RANDY	JAMAAH MASJID AL-MUKHSININ	
7	REHAN	JAMAAH MASJID AL-MUKHSININ	
8	RASLI	JAMAAH MASJID AL-MUKHSININ	
9	ANDRE	JAMAAH MASJID AL-MUKHSININ	

Wawancara bersama kepala Desa Ampibabo Timur sekarang

Identitas Informan

- a. Nama : Lukman
- b. Tempat tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin : laki-laki
- d. Umur :
- e. Alamat : Ampibabo Timur



Dokumentasi : Dalam Ruang Tamu Bapak Lukman

Wawancara bersama Imam Masjid Al-Mukhsinin

Identitas Informan

- a. Nama : Usman Daeng Pangale
- b. Tempat tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin : laki-laki
- d. Umur :
- e. Alamat : Ampibabo Timur



Dokumentasi :dalam ruangan Masjid Al-Mukhsinin

Wawancara bersama Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin

Identitas Informan

- a. Nama : Lisman
- b. Tempat tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin : laki-laki
- d. Umur :
- e. Status : pekerja
- f. Alamat : Ampibabo Timur



Dokumentasi : dalam ruangan Masjid Al-Mukhsinin

Wawancara bersama Pegawai Syara' Masjid Al-Mukhsinin

Identitas Informan

- a. Nama : Akmal S.Pd
- b. Tempat tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin : laki-laki
- d. Umur :
- e. Status : pengajar
- f. Alamat : Ampibabo timur



Dokumentasi : dalam ruangan Masjid Al-Mukhsinin

Wawancara bersama Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin

Identitas Informan

- a. Nama : Alan
- b. Tempat tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin : laki-laki
- d. Umur :
- e. Alamat : Ampibabo timur



Dokumentasi : samping Masjid Al-Mukhsinin

Wawancara bersama Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin

Identitas Informan

- a. Nama : Randi
- b. Tempat tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin : laki-laki
- d. Umur :
- e. Alamat : Ampibabo timur



Dokumentasi : Ruang Tamu Rumah Randi

Wawancara bersama Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin

Identitas Informan

- a. Nama : Andre
- b. Tempat tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin : laki-laki
- d. Umur :
- e. Status : siswa SMA N1 Ampibabo
- f. Kelas : 3
- g. Alamat : Ampibabo timur



Dokumentasi : Samping Masjid Al-Mukhsinin

Wawancara bersama Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin

Identitas Informan

- a. Nama : Rasli
- b. Tempat tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin : laki-laki
- d. Umur :
- e. Status : SMP N1 Ampibabo
- f. Kelas : 2
- g. Alamat : Ampibabo Timur



Dokumentasi : Depan Masjid Al-Mukhsinin

Wawancara bersama Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin

Identitas Informan

- a. Nama : Rehan
- b. Tempat tanggal lahir :
- c. Jenis kelamin : laki-laki
- d. Umur :
- e. Status : Siswa SMA N1 Ampibabo
- f. Kelas : 2
- g. Alamat : Ampibabo timur



Dokumentasi : Depan Rumah Randi